

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

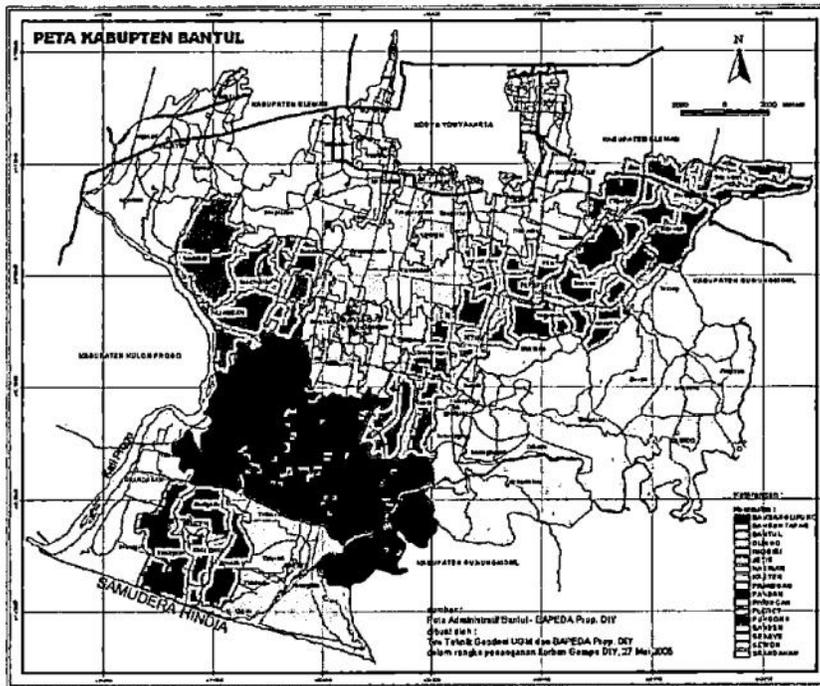
A. Gambaran umum Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai lima Kabupaten dan satu Kotamadya, Kabupaten Bantul merupakan Salah satu Kabupaten dari lima Kabupaten yang terdapat pada provinsi DIY. apabila terletak bentang alamnya, wilayah kabupaten bantul terdiri dari daerah daratan yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantaiu terletak di bagian selatan. Kondisi bentang alam tersebut relative membujur dari utara ke selatan. Secara Geografis Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Dari sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman dari sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dari sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul dan dari sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.³⁰

³⁰ http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0401_letak_geografis.html November 05, 2013

Gambar 2.1.
Peta Kabupaten Bantul



2. Sosial Budaya

a. Kepadatan penduduk

Penduduk dapat dilihat berdasarkan beberapa sudut pandang yaitu kepadatan penduduk geografis, kepadatan penduduk agraris, jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, kepadatan penduduk wilayah terbangun, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Pada tabel 2.1 diketahui bahwa jumlah kepadatan Geografis tertinggi terdapat pada Kecamatan Banguntapan yaitu dengan kepadatan 4.302 km². Sedangkan jumlah kepadatan Geografis terendah terdapat pada Kecamatan Dlingo 638 Km².

Tabel 2.1.
Kepadatan Penduduk Geografis Per Kecamatan Di Kabupaten Bantul Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km ²
1.	Srandakan	18,32	28.582	1.560
2.	Sanden	23,16	29.636	1.280
3.	Kretek	27,77	29.135	1.088
4.	Pundong	23,68	31.603	1.335
5.	Bambanglipuro	22,7	37.480	1.651
6.	Pandak	24,3	47.908	1.972
7.	Bantul	21,95	59.754	2.722
8.	Jetis	24,47	52.313	2.138
9.	Imogiri	54,49	56.536	1.038
10.	Dlingo	55,87	35.667	638
11.	Pleret	22,97	43.185	1.880
12.	Piyungan	32,54	48.646	1.495
13.	Banguntapan	28,48	122.510	4.302
14.	Sewon	27,16	105.701	3.892
15.	Kasih	32,38	112.708	3.481
16.	Pajangan	33,25	44.7698	1.304
17.	Sedayu	34,36	44.798	1.293
	Jumlah	506,85	921.263	1.818

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

Pada tabel 2.2 Diketahui bahwa jumlah kepadatan penduduk agraris terbesar terdapat pada kecamatan Kasihan yaitu mencapai 150 per hektar dengan jumlah penduduk sekitar 112.708 orang. Jika di bandingkan dengan Kecamatan Banguntapan yang kepadatan

penggunaan lahan hanya mencapai 100 sedangkan penduduknya lebih tinggi dari Kecamatan Kasihan yaitu sebesar 122.510 orang. Sedangkan untuk jumlah kepadatan pengguna lahan terkecil terdapat pada kecamatan Dlingo yaitu hanya sekitar 9 per hektar dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu 35.667 orang.

Tabel 2.2.
Kepadatan Penduduk Agraris Per Kecamatan Di Kabupaten Bantul Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Areal Pertanian(Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Ha
1.	Srandakan	419	28.668	50
2.	Sanden	986	29.744	26
3.	Kretek	892	29.323	12
4.	Pundong	864	31.779	24
5.	Bambanglipuro	1.164	37.480	24
6.	Pandak	927	47.908	28
7.	Bantul	1.132	59.754	58
8.	Jetis	1.177	52.313	39
9.	Imogiri	1.109	56.536	51
10.	Dlingo	512	35.667	9
11.	Pleret	860	43.731	26
12.	Piyungan	1.385	49.427	23
13.	Banguntapan	1.409	122.510	100
14.	Sewon	1.305	105.701	83
15.	Kasihan	673	112.708	150
16.	Pajangan	262	33.216	23
17.	Sedayu	960	44.798	16
Jumlah		16.036	921.263	31

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

Pada tabel 2.3 diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul dengan kelamin Perempuan lebih banyak yaitu sebesar 50,13% sedangkan Jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 49,87%. jika diperhatikan lebih lanjut jumlah penduduk tertinggi

terdapat pada kecamatan banguntapan yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 122.510 orang, sedangkan untuk jumlah penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Srandakan yaitu sebesar 28.668 orang.

Tabel 2.3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Srandakan	14.214	14.454	28.668
2.	Sanden	14.616	15.128	29.744
3.	Krettek	14.131	15.192	29.323
4.	Pundong	15.543	16.236	31.779
5.	Bambanglipuro	18.414	18.897	37.311
6.	Pandak	23.926	23.982	47.908
7.	Bantul	29.681	30.073	59.754
8.	Jetis	25.887	26.426	52.313
9.	Imogiri	28.008	28.528	56.536
10.	Dlingo	17.609	18.058	35.667
11.	Pleret	21.926	21.805	43.731
12.	Piyungan	24.604	24.823	49.427
13.	Banguntapan	62.127	60.383	122.510
14.	Sewon	53.486	52.215	105.701
15.	Kasih	56.487	56.221	112.708
16.	Pajangan	16.493	16.723	33.216
17.	Sedayu	22.197	22.601	44.798
	Jumlah	459.459	461.804	921.263
	Presentase	49,87	50,13	100

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

Pada tabel 2.4 kelompok umur Penduduk Kabupaten Bantul di dominasi kelompok dengan usia 40 tahun keatas dengan total 342.399 orang dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Kecamatan yang memiliki jumlah terbanyak kelompok dengan usia 40 tahun keatas yaitu kecamatan Banguntapan yaitu 38.824 orang. Sedangkan

kelompok umur paling sedikit yaitu dengan usia 10-14 tahun dengan total 68.749 orang. Kecamatan yang memiliki jumlah kelompok usia 10-14 tahun paling sedikit yaitu kecamatan Srandakan dengan total hanya 2.066 orang dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul.

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kecamatan	Kelompok Umur						Jumlah
		0-9	10-14	15-19	20-24	25-39	40 tahun keatas	
1.	Srandakan	4.160	2.066	2.177	1.834	6.237	12.194	28.668
2.	Sanden	4.184	2.248	2.288	1.638	6.170	13.216	29.744
3.	Kretek	3.928	2.133	2.188	1.699	6.084	13.291	29.323
4.	Pundong	4.546	2.355	2.418	2.039	6.880	13.541	31.779
5.	Bambanglipuro	5.598	2.675	2.699	2.268	8.212	16.028	37.480
6.	Pandak	7.016	3.562	3.628	3.190	10.824	19.688	47.908
7.	Bantul	9.034	4.299	4.532	4.372	13.872	23.645	59.754
8.	Jetis	8.155	3.749	3.917	3.619	12.506	20.367	52.313
9.	Imogiri	8.613	4.034	4.163	3.908	13.395	22.423	56.536
10.	Dlingo	5.527	2.920	2.782	2.294	7.898	14.516	35.667
11.	Pleret	7.621	3.452	3.626	3.308	11.279	14.445	43.371
12.	Piyungan	8.153	4.324	4.155	3.459	11.960	17.376	49.427
13.	Banguntapan	20.062	8.844	9.626	12.724	32.430	38.824	122.510
14.	Sewon	16.341	7.768	8.510	10.009	27.150	35.923	105.701
15.	Kasih	17.573	8.318	9.108	11.476	28.809	37.424	112.708
16.	Pajangan	5.628	2.511	2.511	2.447	8.105	12.244	33.216
17.	Sedayu	7.151	3.400	3.400	3.078	10.554	17.254	44.798
	Jumlah	142.660	68.749	71.728	73.362	222.365	342.399	921.263

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

Pada tabel 2.5 kepadatan penduduk wilayah terbangun Kabupaten Bantul paling tinggi terdapat pada Kecamatan Bantul dengan kepadatan mencapai 64,02 jiwa/Ha. Sedangkan kepadatan

terbangun paling rendah terdapat pada Kecamatan Pajangan dengan kepadatan 14,97 jiwa/Ha.

Tabel 2.5.
Kepadatan Penduduk Wilayah Terbangun

No	Kecamatan	Terbangun (Ha)	Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1.	Srandakan	1.463	34.001	23,24
2.	Sanden	2.244	37.580	16,75
3.	Kretek	1.890	34.684	18,35
4.	Pundong	1.918	35.612	18,57
5.	Bambanglipuro	1.800	48.058	26,7
6.	Pandak	1.993	54.836	27,51
7.	Bantul	1.039	66.512	64,02
8.	Jetis	2.242	55.883	24,93
9.	Imogiri	2.287	63.977	27,97
10.	Dlingo	1.062	41.674	39,24
11.	Pleret	2.284	37.480	16,41
12.	Piyungan	1.122	42.580	37,95
13.	Banguntapan	1.818	96.528	53,1
14.	Sewon	1.913	86.779	45,36
15.	Kasih	1.485	89.025	59,95
16.	Pajangan	2.311	34.597	14,97
17.	Sedayu	1.214	50.006	41,19
	Jumlah	30.085	909.812	30,24

Sumber: BPS dan BPN Kabupaten Bantul tahun 2012

Pada tabel 2.6 penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Kabupaten Bantul yang tidak memiliki ijazah sebanyak 25,09%. Selanjutnya disusul dengan memiliki ijazah SD/MI dengan persentase 23,59% dan kepemilikan ijazah paling rendah terdapat pada tamatan S2/S3 dengan persentase 0,24%.

Tabel 2.6.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Persentase (%)
1.	Tidak punya	25,09
2.	SD/MI	23,59
3.	SMP/MTs	17,45
4.	SMU/MA	16,15
5.	SMK	7,91
6.	D1/D2	0,94
7.	D3/Akademi	2,92
8.	D4/S1	5,70
9.	S2/S3	0,24

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

b. Tenaga kerja dan pengangguran

Pada tabel 2.7 penduduk Kabupaten Bantul paling banyak dengan mata pencaharian pada bidang pertanian dengan persentase sebesar 25,56%. Sedangkan penduduk dengan mata pencaharian paling sedikit terdapat pada bidang Listrik, gas, dan air dengan persentase sebesar 0,07%.

Tabel 2.7.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase (%)
1.	Pertanian	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	1,98
3.	Industri	18,95
4.	Listrik, gas, dan air	0,07
5.	Konstruksi	8,88
6.	Perdagangan	21,16
7.	Komunikasi/transportasi	4,64
8.	Keuangan	1,61
9.	Jasa	16,89
10.	Lainnya	0,27
Jumlah		100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

Pada tabel 2.8 diketahui bahwa dari tahun 2010 hingga 2012, jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja mengalami sedikit penurunan pada tahun 2011 akan tetapi kembali naik pada tahun 2012. Meskipun begitu jumlah penduduk yang bekerja terus mengalami peningkatan. Begitupun dengan jumlah pengangguran, dimana dari tahun 2010 hingga 2012 terus mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa angka pengangguran pada Kabupaten Bantul sangat kecil karena sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan.

Tabel 2.8.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Di Kabupaten Bantul

Jenis Kegiatan Utama	2010	2011	2012
I. Angkatan Kerja	70,15	68,83	70,76
1. Bekerja	94,76	96,20	96,40
2. Pengangguran	5,24	3,80	3,60
II. Bukan Angkatan Kerja	29,85	31,17	29,24
1. Sekolah	29,57	29,30	28,14
2. Mengurus rumah tangga	59,12	54,89	57,34
3. Lainnya	11,32	15,81	14,52
Total	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Bantul tahun 2012

3. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

Adapun Visi dan Misi dari Kabupaten Bantul yaitu :³¹

a. Visi Kabupaten Bantul

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Bantul, telah ditetapkan visi daerah, adapun Visi dari Kabupaten Bantul yaitu Bantul Projotamansari Sejahtera, Demokratis, Dan Agamis.

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang adalah Bantul yang produktif profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi. Adapun poin-poin dari Visi Kabupaten Bantul tersebut, antara lain :

- a. Produktif, dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.
- b. Profesional, dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat

³¹ http://www.bantulkab.go.id/pemerintahan/visi_misi.html November 05, 2013

dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

- c. Ijo Royo-Royo, dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan baik di musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.
- d. Tertib, dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/ perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.
- e. Aman, dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

- f. Sehat dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani ,dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.
- g. Asri, dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.
- h. Sejahtera, dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.
- i. Demokratis, dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
- j. Agamis, dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh

semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

b. Misi Kabupaten Bantul

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional organisasi (Pemerintah) yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan, sehingga dapat mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masa mendatang. Sebagai penjabaran dari Visi yang ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian Visi tersebut. Dengan adanya pernyataan Misi organisasi, maka akan dapat dijelaskan mengapa organisasi eksis dan apa maknanya pada masa yang akan datang.

Adapun misi Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2011 - 2015 antara lain sebagai berikut :³²

1. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
2. Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³² Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2011-2015

3. Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.
4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

B. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

1. Sejarah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mulai dibentuk dan berlaku dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 08 Tahun 1995 tentang Pembentukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul serta Perda Nomor 9 Tahun 1995 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Seiring dengan peningkatan beban kerja dan kewenangan yang dimiliki Dinas Pariwisata maka diadakan perubahan susunan organisasi dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 42 Tahun 2000 tentang Pembentukan dan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan dijabarkan melalui Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 149 Tahun 2001 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Pada tahun 2003 diadakan penggabungan dengan kebudayaan maka Dinas

Pariwisata dirubah menjadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2003.

Sektor pariwisata semakin hari semakin berkembang, didukung dengan kebudayaanmasyarakat yang semakin hari semakin berubah, sehingga pada tahun 2007 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata disempurnakan melalui Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul, dan dijabarkan melalui surat keputusan bupati nomor 82 tahun 2007 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja DinasKebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.³³

2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

a. Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi Kabupaten Bantul Bantul Projotamansari (Produktif, Profesional, Ijo Royo-Royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri) Sejahtera, Demokratis, dan Agamis, dengan memperhatikan perkembangan pasca bencana gempa bumi dan tsunami, mempertimbangkan potensi kebudayaan dan kepariwisataan beserta aspek-aspek pendukungnya, dan berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul sesuai Perda No. 16 Tahun 2007, maka Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pembangunan kebudayaan dan

³³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

pariwisata Kabupaten Bantul adalah *Lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan mensejahterakan rakyat.*³⁴

b. Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Adapun Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Antara lain :

- 1) Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat.
- 2) Melestarikan dan mengembangkan pariwisata yang berbasis pada budaya, alam, dan minat khusus melalui berbagai bentuk pelestarian dan pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan pengayaan pengetahuan.
- 3) Meningkatkan profesionalisme pengelolaan pariwisata dan kebudayaan melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.
- 4) Memasarkan produk pariwisata daerah secara luas baik di tingkat nasional maupun internasional.³⁵

³⁴ <http://disbudpar.bantulkab.go.id/hal/visi-misi> November 05, 2013

³⁵ <http://disbudpar.bantulkab.go.id/hal/visi-misi> November 05, 2013

3. Landasan hukum, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program dan Landasan hukum Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan kedudukan, tugas pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul sebagai berikut :³⁶

a. Kedudukan

Kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Tugas Pokok

Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah melaksanakan urusan rumah tangga pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pariwisata dan kebudayaan.

c. Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

³⁶ <http://disbudpar.bantulkab.go.id/hal/profil> November 05, 2013

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 4) Pelaksanaan kesekretariatan Dinas; dan
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Tujuan

Adapun tujuan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yakni, Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat dalam menghadapi derasnya arus gloslisasi budaya

- 1) Melestarikan & mewujudkan destinasi pariwisata Kabupaten Bantul yang berwawasan lingkungan dan mengacu standar lainnya.
- 2) Mewujudkan profesionalisme pelayanan kantor
- 3) Mengoptimalkan peran pelaku pariwisata
- 4) Mewujudkan produk pariwisata daerah yang dikenal secara luas

e. Sasaran

- 1) Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah sebagai jati diri dan kepribadian masyarakat di tengah-tengah pergaulan antar bangsa.
- 2) Melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas destinasi pariwisata Kabupaten Bantul
- 3) Meningkatkan profesionalisme fungsi kantor.
- 4) Meningkatkan peran pelaku pariwisata.
- 5) Menyebarluaskan informasi pariwisata dan melaksanakan promosi pariwisata di dalam dan di luar DIY.

f. Kebijakan

- 1) Melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan daerah, mendorong upaya-upaya cross-cultural understanding, & mendukung upaya pengembangan budaya yang khas dan sesuai nilai-nilai setempat
- 2) Memperhatikan pendekatan yang berwawasan budaya & lingkungan, pemanfaatan & kelestarian potensi, kerjasama lintas sektoral & lintas wilayah, perencanaan yang sistematis & berkesinambungan, dan pelibatan semua stakeholder pariwisata

- 3) Mengutamakan profesionalisme dan pelayanan prima kantor pariwisata
- 4) Memperhatikan aspek pemasyarakatan Sapta Pesona serta berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan.
- 5) Mengutamakan materi informasi dan promosi yang informatif, menarik, efisien, efektif, dan sesuai sasaran.

g. Program

Adapun Program Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul antara lain :

- 1) Pelayanan Administrasi Perkantoran
- 2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- 3) Peningkatan Disiplin Aparatur
- 4) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- 5) Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian
- 6) Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- 7) Pengembangan Destinasi Pariwisata Kegiatan
- 8) Pengembangan Kemitraan
- 9) Pengembangan Kampung Kerajinan Gabusan, Manding dan Tembi (GMT)
- 10) Program Pengembangan Nilai Budaya

11) Program Pengelolaan Keragaman Budaya

12) Bantuan Sosial Organisasi Kemasyarakatan

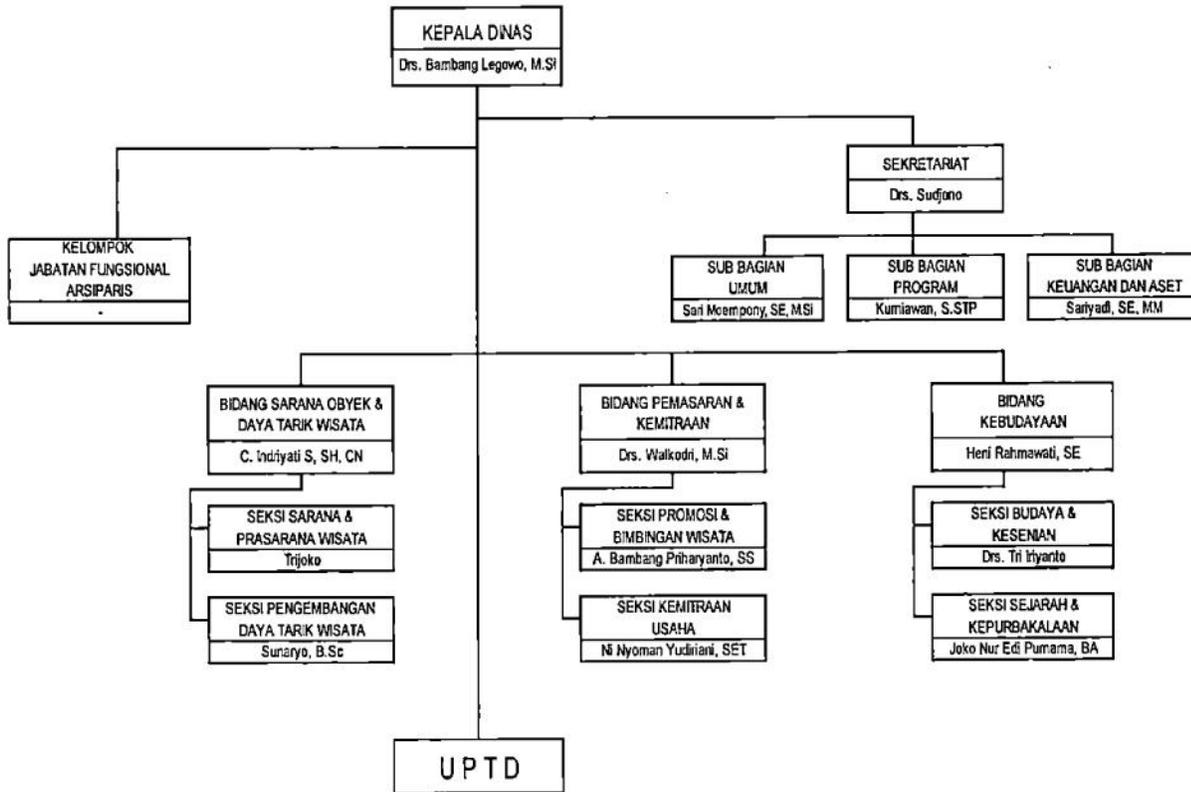
h. Landasan hukum

Kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul serta pedoman dalam pelaksanaannya. Adapun peraturan dan perundangan tersebut antara lain :

- 1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- 3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
- 4) Peraturan Menteri Dalam Negeri No 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 3 tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul;
- 6) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul;

- 7) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 01 tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015;
- 8) Peraturan Bupati No. 82 Tahun 2007 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.

4. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul



Pada tabel 2.9 diketahui bahwa dari total 103 Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul pegawai dengan usia 18-25 tahun sebanyak 2 orang, 26-30 tahun sebanyak 3 orang, 31-35 tahun sebanyak 17 orang, 36-40 tahun sebanyak 13 orang, 41-45 tahun sebanyak 34 orang, 46-50 tahun sebanyak 11 orang dan usia 51-56 tahun sebanyak 23 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pegawai dengan usia terbanyak yaitu pada usia 41-45 tahun dengan jumlah 34 orang, sedangkan yang paling sedikit pada usia 18-25 tahun dengan jumlah 2 orang.

Tabel 2.9.
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah / Pusat Di Lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1.	18-25	2
2.	26-30	3
3.	31-35	17
4.	36-40	13
5.	41-45	34
6.	46-50	11
7.	51-56	23
Jumlah Total		103

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

Pada tabel 2.10 Diketahui bahwa dari total 103 Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul pegawai dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang, SLTP sebanyak 16 orang, SLTA sebanyak 39 orang, D-2 sebanyak 1 orang, sarjana muda sebanyak 12 orang, S1 sebanyak 22 orang, dan S2 sebanyak 5 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pegawai dengan jumlah terbanyak terdapat pada pendidikan terakhir SLTA dengan

jumlah 39 orang, sedangkan pegawai dengan jumlah paling sedikit terdapat pada pendidikan terakhir D-2 dengan jumlah 1 orang.

Tabel 2.10.
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah / Pusat Di Lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Jumlah
1.	SD	8
2.	SLTP	16
3.	SLTA	39
4.	D-2	1
5.	Sarjana Muda	12
6.	S1	22
7.	S2	5
Jumlah Total		103

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

Pada tabel 2.11 Diketahui bahwa Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dengan Golongan I berjumlah 23 orang, Golongan II berjumlah 33 orang, Golongan III berjumlah 42 orang, dan Golongan IV berjumlah 5 orang. Jadi dapat disimpulkan kebanyakan pegawai berada pada golongan III dengan jumlah 42 orang, sedangkan pegawai yang paling sedikit berada pada golongan IV dengan jumlah 5 orang.

Tabel 2.11.
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah / Pusat Di Lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jumlah
1.	I	23
2.	II	33
3.	III	42
4.	IV	5
Jumlah Total		103

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

C. Deskripsi Desa Wisata di Kabupaten Bantul

1. Data Desa Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013

Tabel 2.12.
Data Desa Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013 Beserta
Potensinya

No	Nama Desa Wisata	Potensi Desa
1.	Kebon Agung	Wisata pendidikan pertanian
2.	Krebet	Kerajinan batik kayu & Jurang Pulosari
3.	Wukir sari	Batik tulis pewarna alami
4.	Tembi	Aneka kerajinan
5.	Kasongan	Sentra kerajinan gerabah
6.	Karang tengah	Budidaya ulat sutera & batik pewarna alami
7.	Manding	Sentra kerajinan kulit
8.	Puton	Alam dan perikanan
9.	Jagalan	Cagar budaya
10.	Candran	Museum tani
11.	Lopati	Kuliner
12.	Kalibuntung	Wisata pedesaan
13.	Parangtritis	Alam dan kuliner
14.	Kwaru	Alam dan kuliner
15.	Goa Cemara	Alam dan kuliner
16.	Guwosari	Cagar budaya & kerajinan kayu
17.	Panjangrejo	Kerajinan gerabah
18.	Trimulyo	Alam pedesaan & batik "sekar nitik"
19.	Canden	Jamu herbal
20.	Tirtosari	Kuliner
21.	Seloharjo	Seni budaya
22.	Imogiri	Wisata budaya
23.	Pantai Baru	Alam & Pendidikan
24.	Gilang harjo	Alam & Pendidikan
25.	Wunut	Alam Budaya
26.	Santan	Kerajinan tempurung
27.	Pithisari	Wisata alam dan buah naga
28.	Sendang Sari	Alam, kerajinan, & kuliner
29.	Kalak Ijo	Kuliner
30.	Laguna Depok	Outbond & kuliner
31.	Mangir Ki Ajeng W.	Wisata sejarah
32.	Mangunan	Alam perbukitan, aneka kerajinan & kuliner
33.	Rejosari	Pertanian terasering, tracking

Sumber : Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bantul 2013

Berdasarkan tabel 2.12 pada tahun 2013 terdapat 33 Desa Wisata di Kabupaten Bantul, Desa Wisata dengan potensi alam dan kuliner terdapat pada 3 lokasi yaitu Desa Wisata Parangtritis, Kwaru dan Goa Cemara. Desa Wisata dengan potensi alam dan pendidikan terdapat pada 2 lokasi yaitu Desa Wisata Pantai Baru dan Gilang Harjo. Desa Wisata dengan potensi kuliner terdapat pada 5 lokasi yaitu Desa Wisata Lopati, Tirtosari, Laguna Depok, Canden dan Kalak Ijo. Desa Wisata dengan potensi wisata pendidikan pertanian terdapat pada 2 lokasi yaitu Desa Wisata Kebon Agung dan Rejosari. Desa Wisata dengan potensi wisata kerajinan, alam dan kuliner terdapat pada 2 lokasi yaitu Desa Wisata Sendang Sari dan Mangunan.

Selanjutnya Desa Wisata dengan potensi wisata kerajinan terdapat pada 7 lokasi yaitu Desa Wisata Wukirsari, Tembi, Kasongan, Manding, Karang Tengah, Panjang Rejo dan Santan. Desa Wisata dengan potensi wisata sejarah terdapat pada 2 lokasi yaitu Desa Wisata Candran dan Mangir Ki Ajeng Wonoboyo. Desa Wisata dengan potensi wisata budaya terdapat pada 3 lokasi yaitu Desa Wisata Jagalan, Seloharjo dan Imogiri. Desa Wisata dengan potensi wisata alam terdapat pada 3 lokasi yaitu Desa Wisata Puton, Kalibutung dan Pithisari. Desa Wisata dengan potensi wisata alam dan kerajinan terdapat pada 2 lokasi yaitu Desa Wisata Kreet dan Trimulyo. Desa Wisata dengan potensi wisata alam dan budaya terdapat pada 1 lokasi yaitu Desa Wisata Wunut dan Desa Wisata dengan

potensi wisata kerajinan dan budaya terdapat pada 1 lokasi yaitu Desa Wisata Guwosari.

2. Landasan Hukum Desa Wisata Kabupaten Bantul

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belum terdapat buku panduan terkait Desa Wisata, jadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul sedang menyiapkan Peraturan Daerah dalam mengelola dan mengatur serta mengembangkan Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul. Akan tetapi saat ini sudah terdapat beberapa peraturan hukum untuk kelompok sadar wisata selaku kelompok swadaya masyarakat Desa Wisata yaitu :

- a. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) Kabupaten Bantul Tahun 2008.
- b. Pembentukan badan koordinasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kabupaten Bantul tahun 2008.